

PENGEMBANGAN MODUL KONSELING KELUARGA BERBASIS SOCIAL LEARNING DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK

**Nabilatul Barhorho¹, Dwi Sona², Dwi Nugroho Hidayanto³, Muhamimin Abdillah⁴,
Syarifudin⁵**

nabilabarhorho@gmail.com¹, dwisona90@yahoo.com², hidayantodwinugroho@gmail.com³,
muhaimin@fkip.unmul.ac.id⁴, syarifudin@fkip.unmul.ac.id⁵

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul konseling keluarga berbasis *Social Learning* sebagai upaya mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SMA Negeri 12 Samarinda. Latar belakang penelitian ini berangkat dari temuan maraknya *bullying* verbal di kalangan siswa serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses pembinaan perilaku siswa di sekolah. Pendekatan *Social Learning* yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjadi landasan utama dalam penyusunan modul, karena menekankan pada proses belajar melalui observasi, imitasi dan modeling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) level 1 menurut Sugiyono (2019), yang berfokus pada perancangan produk tanpa implementasi di lapangan. Proses pengembangan modul meliputi identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, desain produk, serta validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 93% oleh ahli materi, 90% oleh ahli bahasa, dan 88% oleh praktisi BK yang mengindikasikan bahwa modul tersebut sangat layak digunakan. Modul ini diharapkan dapat menjadi media pendukung layanan bimbingan dan konseling keluarga di sekolah, serta meningkatkan peran orang tua dalam mengatasi dan menangani perilaku *bullying* pada anak.

Kata Kunci: Konseling Keluarga, *Social Learning*, *Bullying*, Modul, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Istilah " perundungan " mengacu pada berbagai bentuk perundungan yang melibatkan kekerasan fisik atau psikologis terhadap seorang individu atau sekelompok individu , atau terhadap sekelompok individu yang menganggap diri mereka lebih rentan . Menurut Usman dalam Dosen & Majene (2019) perilaku *bullying* merupakan bentuk-bentuk perilaku berupa paksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya lebih kuat. Perbuatan pemaksaan atau menyakiti ini terjadi di dalam sebuah kelompok misalnya kelompok mahasiswa satu sekolah. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya dan kondisi sekolah.

Menurut Mulyana dalam Janitra & Prasanti (2017), keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana seseorang belajar dan membentuk identitas sosialnya melalui interaksi dengan sesama anggota keluarga. Dalam sebuah keluarga yang sejati, penting untuk membangun hubungan yang baik agar setiap anggota dapat merasakan kedekatan emosional yang kuat dan saling membutuhkan satu sama lain. Keluarga juga memiliki peran dalam membentuk perilaku individu dalam menghadapi tantangan dari dunia luar, dengan orang tua yang memainkan peran yang sangat penting. Hubungan keluarga menjadi perhatian utama banyak orang karena keluarga merupakan suatu bentuk hubungan yang sangat khusus dan unik. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola perilaku negatif seperti orang tua sering memarahi atau menghukum anak tanpa memberi

kesempatan pada anak, sering membentak anak akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anaknya akan menjadi contoh perilaku. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tiadanya dukungan dan pengarahan terhadap remaja, membuat siswa remaja memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying*

Fenomena *bullying* sebuah rahasia umum yang terjadi di Indonesia, khususnya di ranah pendidikan. masyarakat, orang tua serta guru mendapat asumsi bahwa *bullying* sudah menjadi tradisi yang padahal korban sempat mengalami luka pada fisik karena *bullying* fisik, akan tetapi ada juga bentuk *verbal*. Di Indonesia kasus *bullying* banyak terjadi di berbagai tempat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya berita yang beredar di media sosial. Data yang peneliti ambil dari berita Detik.com salah satu peristiwa yang terjadi di Jawa Timur seorang siswa SMA berinisial NS dipasuruan menjalani perawatan di rumah sakit jiwa Malang karena mengalami depresi berat. Kejadian Berawal Ketika NS sebelum upacara kemerdekaan diadang oleh temennya, NS dibully jenis pembullyan yang dilakukan oleh teman-temannya kepada NS mulai dari mengolok-olok, menghina, mencaci, hingga memukul, NS sempat menghindar. Sesampainya di rumah NS seperti ketakutan, tidak dapat menahan emosi, sering marah tanpa sebab sehingga keluarga membawanya ke rsj. Dan bener NS mengalami tekanan depresi berat akibat dari *bullying* yang dilakukan oleh temannya. NS mengalami bully sejak SMP hingga SMA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2024 mengemukakan bahwa telah terjadi *bullying verbal* di kalangan siswa SMA Negeri 12 Samarinda. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melaksanakan kunjungan ke sekolah peneliti melihat langsung telah terjadi perilaku *bullying verbal* seperti memanggil bukan dengan nama panggilan, memanggil dengan nama panggilan orang tua, panggilan hewan, dan mengolok-olok keadaan fisik yang dilakukan oleh siswa dengan teman-temannya di SMA Negeri 12 Samarinda yang masih sering kali siswa melakukan perilaku *bullying verbal* kepada temannya tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan satu orang guru BK di SMA Negeri 12 Samarinda pada tanggal 17 Desember 2024, bahwasanya siswa SMA Negeri 12 Samarinda Sebagian masih memiliki kecenderungan dalam melakukan perilaku *bullying verbal* kepada temannya seperti mengumpati temannya, memanggil teman dengan nama yang tidak seharusnya seperti memanggil dengan nama hewan, nama orang tua, dan juga memanggil dengan kekurangan fisik merupakan perilaku *bullying verbal*.

Perilaku *bullying* yang marak terjadi di kalangan siswa, menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Keluarga yang kurang harmonis, komunikasi yang buruk, dan pola asuh yang negatif dapat memicu munculnya perilaku agresif pada anak untuk mengatasi hal ini dengan layanan konseling keluarga berbasis *Social Learning*. Menurut Tarsono (2010) *Social Learning* adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Menurut Saputra (2023) konseling keluarga adalah pendekatan yang dapat membantu anggota keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui bimbingan, keluarga dapat meningkatkan pemahaman tentang *bullying*, memperbaiki pola komunikasi, dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Adanya dukungan keluarga yang kuat, anak dapat belajar menghargai orang lain, mengelola emosi dengan baik, serta membangun kepercayaan diri yang kokoh.

Layanan konseling keluarga hampir tidak pernah menjadi bagian dari program rutin di sekolah. Ketiadaan layanan konseling keluarga di sekolah dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, rendahnya kesadaran akan pentingnya berkolaborasi antara keluarga dan sekolah.

Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa jenis media yang sering digunakan, salah satunya adalah media berbasis bahan cetak, seperti teks dan visualisasi gambar. Media cetak ini bersifat statis dan berfokus pada penyampaian pesan-pesan visual. Biasanya, media ini berupa lembaran yang berisi kombinasi kata, gambar, atau foto yang disusun dengan tata warna di atas halaman berwarna putih.

Menurut Kasali dalam Pebriana (2024) media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman mengenai *bullying*. Media yang dibuat oleh peneliti yaitu media teks modul yang dapat digunakan untuk memudahkan dan membantu siswa dan orang tua untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan baru mengenai pencegahan perilaku *bullying*.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas dan telah terlaksananya pra-penelitian, serta keterbatasan sekolah yang belum pernah menggunakan layanan konseling keluarga, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana konseling keluarga berbasis *Social Learning* dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Modul Konseling keluarga Berbasis *Social Learning* Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik”.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau research and development (R&D) yang berfokus pada proses penelitian yang hanya menghasilkan rancangan, dan tidak dilanjutkan dengan membuat produk serta mengujinya, disebabkan karena terbatasnya dari tenaga, waktu dan biaya. Penelitian ini berfokus untuk merancang produk atau inovasi baru yang dapat digunakan dalam konteks praktis. Hal ini mengacu pada penelitian R&D level 1 yang dikembangkan oleh (Sugiyono 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode penelitian pengembangan di bidang Pendidikan, khususnya pada media bimbingan dan konseling. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan level 1 yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yaitu jenis penelitian pengembangan tanpa uji lapangan, atau dapat disebut juga penelitian pengembangan tingkat awal. Berdasarkan tahapan dan proses pada level 1 tersebut, langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan potensi dan masalah, studi literatur dan pengumpulan informasi, perancangan produk, validasi desain, dan desain produk yang teruji.

1. Potensi dan Masalah

Langkah mengidentifikasi potensi dan masalah merupakan tahap awal dalam merumuskan tujuan, bidang, serta fungsi media bimbingan dan konseling. Proses ini dilakukan dengan meninjau lokasi melalui pra-penelitian guna menggali potensi yang ada. Untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan data historis yang relevan, dilakukan observasi serta wawancara secara mendalam.

a. Observasi

Sebelum mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti melakukan pra-penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan dengan metode observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa telah terjadi *bullying* verbal di kalangan siswa SMA Negeri 12 Samarinda. Peneliti melihat langsung telah terjadi perilaku *bullying* verbal seperti memanggil bukan dengan nama panggilan, memanggil dengan nama panggilan orang tua, panggilan hewan, dan mengolok-olok keadaan fisik yang di lakukan oleh siswa

dengan temen- temannya di SMA Negeri 12 Samarinda yang masih sering kali siswa melakukan perilaku *bullying verbal* kepada temannya tersebut.

b. Wawancara

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 12 Samarinda. Dari hasil wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa berdasarkan dari hasil pengelolaan AUM permasalahan yang unggul yaitu permasalahan pada hubungan pribadi social anak, sering terjadi *bullying verbal* seperti memanggil bukan dengan nama panggilan, memanggil dengan nama panggilan orang tua, panggilan hewan, dan mengolok-olok keadaan fisik yang di lakukan oleh siswa dengan temen- temannya. dan juga orang tua yang sangat sulit berkolaborasi dengan sekolah karna keterbatasan waktu.

2. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi melalui berbagai sumber, seperti observasi, wawancara dan hasil dari pengelolaan alat ungkap masalah. Data yang terkumpul dari berbagai sumber ini sangat penting untuk merancang modul yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis di lingkungan sekolah. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa, kondisi social siswa, dan peran keluarga dalam perkembangan siswa. Dengan menggunakan data yang bervariasi, diharapkan modul yang dihasilkan akan relevan, mudah dipahami dan dapat memberikan dampak positif dalam proses konseling keluarga di sekolah.

3. Desain Produk

a. Pembuatan Modul

Pembuatan modul ini, dua aplikasi utama dimanfaatkan untuk mendesain dan menyusun materi. Canva digunakan untuk menciptakan tampilan visual yang menarik dan memudahkan pembaca dalam memahami isi modul. Melalui Canva, berbagai elemen grafis seperti ilustrasi dan infografis yang mendukung topik pengelolaan diri serta peran keluarga dapat disajikan dengan menarik dan informatif.

Sementara itu, Microsoft Word dimanfaatkan untuk merangkai konten teks utama modul, memberikan struktur penelitian yang sistematis, serta memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Penggabungan kedua aplikasi ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang tidak hanya kaya informasi, tetapi juga menarik secara visual dan mudah diakses oleh pembaca, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan konseling keluarga di lingkungan sekolah

b. Isi Modul

Isi modul mencakup teori *bullying*, konseling keluarga, pendekatan berbasis *Social Learning*, program layanan konseling keluarga yang dirancang untuk melibatkan orang tua dan juga di lengkapi dengan layanan soal yang dapat digunakan sebagai refleksi setelah konseling keluarga di sekolah.

4. Validasi Desain

Validasi desain atau pengujian penilaian dilakukan secara internal melalui penilaian rancangan yang dilakukan oleh ahli, pada penelitian ini rancangan dilakukan oleh ahli materi, ahli Bahasa dan Praktisi BK (guru BK). Hasil dari rancangan produk hanya melalui satu kali penilaian tanpa revisi produk dikarnakan produk hanya dirancang dan tidak dibuat. Validasi dilakukan melalui penilaian 3 bidang dan dinilai oleh 2 ahli dan 1 praktisi bk (guru BK) melalui uji likert. Hasil dari penelitian validator terlampir pada lampiran halaman 95 sampai 104. Adapun hasil dari penilaian rancangan seperti berikut.

Tabel 1 : Nilai Hasil Validasi Tanpa Pengujian

Validator	Bidang	Hasil
Syarifudin S.Pd., M.Pd	Materi	93%
Kukuh Elyana S.Pd., M.Pd	Bahasa	90%
Maulana Ibnu Hakim S.Pd	Praktisi BK	88%

5. Desain Teruji

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penilaian yang diberikan oleh para validator, rancangan yang digunakan secara keseluruhan dinyatakan sangat layak atau sangat valid. Desain rancangan tersebut telah melalui proses pengujian dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Keterujian Rancangan

Validator	Bidang	Hasil	Hasil Teruji
Syarifudin, S.Pd., M.Pd	Materi	93%	Sangat layak/sangat valid
Kukuh Elyana, S.Pd., M.Pd	Bahasa	90%	Sangat layak/ sangat valid
Maulana Ibnu Hakim S.Pd	Praktisi BK	88%	Sangat layak/sangat valid

Pada ketiga bidang di atas, masing-masing diantaranya memiliki indikator penilaian masing-masing yang akan menjadi aspek penilaian. Pada validasi materi memiliki 15 buah pertanyaan dengan 1 aspek yaitu aspek kelayakan materi terdiri dari 15 indikator . Sedangkan validasi bahasa memiliki 20 buah pertanyaan dengan 1 aspek yaitu aspek kelayakan kebahasaan yang terdiri dari 20 indikator. Dan Praktisi BK memiliki 11 buah pertanyaan dengan 6 aspek yaitu aspek kesesuaian materi dengan tujuan memliki 2 indikator, aspek kualitas dan kedalaman materi memiliki 2 indikator, aspek kejelasan penyampaian dan Bahasa memilliki 2 indikator, aspek kesesuaian dengan praktik konseling keluarga memiliki 2 indikator, aspek relevansi dengan kondisi social peserta didik memilik 1 indikator saja, aspek kelayakan sebagai bahan ajar atau pedoman memiliki 2 indikator.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul konseling keluarga berbasis *Social Learning* yang dikembangkan mendapatkan skor validasi 93% dari ahli materi, 90% dari ahli Bahasa dan 88% dari praktisi BK (guru BK). Hal ini menandakan bahwa modul tersebut dapat dikategorikan “sangat layak” digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan pernyataan Leksana (2013), menyatakan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa sehingga memudahkan pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal. Dengan itu, modul ini dapat memudahkan guru BK dalam memberikan layanan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswanya, dan juga melibatkan peran aktif orang tua.

Berdasarkan teori Olweus dalam Arumsari (2021) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu Tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja, baik oleh individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini menerapkan prinsip terapi keluarga berbasis *Social Learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain. Bandura menekankan bahwa individu, terutama anak-anak, belajar perilaku bukan hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga dari mengamati orang lain, baik itu di lingkungan nyata (keluarga, teman sebaya, guru). Penelitian pengembangan modul ini membantu menguhungkan keluarga dan siswa untuk menginternalisasi sikap, nilai dan perilaku positif melalui proses belajar observasi dan imitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian pengembangan Modul Konseling Keluarga Berbasis Social Learning Dalam Mengatasi Perilaku *bullying* pada Peserta Didik di SMA Negeri 12 Samarinda merupakan penelitian dan pengembangan pada level 1, yaitu sebatas merancang dan membuat produk tanpa implementasi dan uji lapangan.

Berdasarkan proses pengembangan yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, dan desain teruji, dihasilkan sebuah Modul Konseling Keluarga Berbasis *Social Learning* yang layak digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli materi (93%), ahli bahasa (90%) dan praktisi BK (guru BK) (88%) yang menyatakan produk “sangat layak” dan “sangat valid” digunakan. Berdasarkan dari hasil validasi kedua ahli modul konseling keluarga berbasis *Social Learning* dalam mengatasi perilaku *Bullying* pada peserta didik ini sangat layak digunakan.

Modul yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh guru BK dan keluarga siswa sebagai media dan pedoman untuk memberikan pelayanan konseling keluarga. Dengan pendekatan *Social Learning*, keluarga dapat belajar, meniru, dan menerapkan sikap dan perilaku positif demi terciptanya hubungan keluarga yang harmonis dan terhindarnya siswa dari perilaku *bullying*

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan dan penguatan penggunaan modul di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi Guru BK:

Diharapkan dapat menggunakan Modul Konseling Keluarga Berbasis *Social Learning* ini sebagai pedoman dan media untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling keluarga, demi mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di kalangan siswa.

2. Bagi Keluarga (Orang Tua dan Wali Siswa):

Diharapkan dapat memahami peran penting keluarga, belajar dari materi yang tersedia di modul, dan menerapkannya di rumah. Dengan pendekatan *Social Learning*, keluarga dapat menjadi teladan yang baik, memberikan dukungan emosional, dan mendampingi siswa demi terciptanya sikap dan perilaku yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melanjutkan penelitian pada tahapan implementasi dan uji lapangan (level 2 dan seterusnya) demi memperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan Modul Konseling Keluarga Berbasis *Social Learning*. Peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan lebih banyak ahli dan praktisi, sehingga produk yang dihasilkan lebih matang, aplikatif, dan sesuai kebutuhan lapangan.

4. Bagi Sekolah:

Diharapkan dapat mendukung penggunaan modul ini, bukan hanya pada siswa, tapi juga pada keluarga. Dengan demikian, upaya pencegahan *bullying* dapat berjalan secara holistik, melibatkan keluarga, dan sekolah demi terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan harmonis

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku *Bullying* pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175-182.

Afriani, E., & Afrinaldi, A. (2023). Dampak *Bullying* verbal terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 72-82. Arraziq, M. Iqbal, and Azlansyah Armansyah. "Kebijakan Kepala

Sekolah Dalam Pencegahan *Bullying* Verbal Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Nu Malang." Tsaqila| Jurnal Pendidikan Dan Teknologi 1.2 (2021): 73-81.

Akers, R. (2009). *Social Learning and Social Structure: A General Theory of Crime and Deviance (1st ed.)*. Routledge.

Alzamil, W., Salih, S. A., Ismail, S., Ajlan, A., & Azmi, A. (2023). Factors affecting social learning in nearby pockets on tropical campus grounds: Towards a sustainable campus. *Sustainability*, 15(24), 16581. MDPI.

Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2021). Peran guru dalam pencegahan bullying di PAUD. *Media of Teaching Oriented and Children*, 2(1), 34-43.

Bagaskara, M. A. (2019). Hubungan Antara konformitas dengan perilaku cyberbullying siswa sekolah menengah atas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 257-264.

Ba’iyattulhusna, I., Nurmala, M. D., & Dalimunthe, R. Z. (2025). Pengembangan Modul Stop *Bullying* untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying*. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 261-275.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/siswi Smk Yudyakaryamagelang. *Jurnal Empati*, 5(3), 491-502.

Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi *Bullying* . *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.Janitra, Preciosa Alnashava, & Ditha Prasanti. "Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku *Bullying* bagi anak." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6.1 (2017): 23-33.

Firmansyah, H., & Saepuloh, D. (2023). *Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297-324.

Gillani, N., & Eynon, R. (2023). Understanding and Improving Social Factors in Education: A Computational Social Science Approach. *arXiv*.

Halida, H., Yuline, Y., Wicaksono, L., Putri, A., & Yanti, E. (2024). Pemberian layanan informasi sebagai upaya pencegahan perundungan verbal pada siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3361-3369

Handayani, E. T. Y. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 12-22.

Harahap, D. (2024). Sistem Bimbingan Konseling Keluarga Oleh Tokoh Masyarakat dalam Membina Keluarga Sakinah di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 269-290.

Hartono, H., & Sugito, S. Pengembangan modul multimedia interaktif pendidikan kewirausahaan pada industri rumahan untuk SMALB Tunagrahita. *Pedagogia*, 19(3).

Health Communication Capacity Collaborative (HC3). (2014). *Social Learning Theory Primer*. Baltimore, MD: Johns Hopkins Center for Communication Programs.

Ishikawa, M., & Itakura, S. (2024). The Development of Social Learning: From Pedagogical Cues to Selective Learning. *Frontiers in Psychology*, 15, 1466618.

Iwashita, H., Tokizawa, A., Thiem, V. D., Takemura, T., Nguyen, T. H., Doan, H. T., Pham, A. H. Q., Tran, N. L., & Yamashiro, T. (2022). Risk Factors Associated with Diarrheal Episodes in an Agricultural Community in Nam Dinh Province, Vietnam: A Prospective Cohort Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2456.

Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23-33.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara

Koutroubas, T. A., & Galanakis, C. M. (2022). Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context. *Journal of Psychology Research*, 12(6), 315-322

Kurnia, K., Astuti, I., & Yusuf, A. (2019). Perilaku *Bullying* Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).Lesilolo, Herly Jeanette. "Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4.2 (2018): 186-202.

Kurniawan, D. C., Astuti, I., & Wicaksono, L. (2019). Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).

Laili, F. M. (2015). Penerapan Konseling Keluarga untuk mengurangi kecanduan Game online pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

Liu, T., Pang, P. C. I., & Lam, C. K. (2024). Public Health Education using Social Learning Theory: A Systematic Scoping Review. *BMC Public Health*, 24, 19333.

Mardia, A., & Sundara, V. Y. (2020). Pengembangan modul program linier berbasis pembelajaran mandiri. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 9-18.

Ma'rifatul, Asmin. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Pengetahuan Alam Berbasis Literasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Terang Kabupaten Bulukumba.

Muawanah, E., & Ningsih, Y. (2013). Bimbingan konseling keluarga dengan loving kindness therapy dalam meningkatkan regulasi emosi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 152-162.

Mulki, M. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa SMP Negeri 16 Kerinci (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1184-1191.

Nasution, S. H. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Santri Pesantren Raudlatul Hasanah Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Noya, A., Taihutu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 5(1), 1-16.

Nurdiansyah, A. (2020). *Bullying* Permata, I. (2022). Dampak *Bullying* terhadap perilaku remaja; Studi kasus pada pelajar sma negri Palembang. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 3(1), 10-16.

Puspitasari, Adelia. "Pengaruh *Bullying* terhadap kesehatan mental pelajar" (2021).

Priyatna, A. (2013). Mari kita akhiri penindasan . Elex Media Komputindo.

Purwanto, J., & Rakhmawati, L. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Komunikasi Data Pada Mata Pelajaran Produktif 2 Kelas X Teknik Elektronika Industri Di Smk Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1).

Putra, A. (2020). Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 215-230.

Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. diakses, 10, 1-14.

Saputra, A. J., Sinthia, R., Pangat, A. M., & Chalidaziah, W. (2023). Konseling keluarga Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 54-63.

Saputra, Fahmi Ananda (2022) Pengembangan modul konseling preventif *Bullying* untuk mencegah perilaku *Bullying* di MAN Sidoarjo. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sari, Y., Putri, I. M., ST, S., & Keb, M. (2020). Literatur Review Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).

Sasmita, Dita (2022) Konseling keluarga dengan pendekatan Family Therapy pada remaja hamil di luar nikah di Lembaga Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Kendal. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Schumacher, K., Duch, F., & Sielaff, L. (2022). Creating an Online Social Learning Platform: A Model Approach for Open Development, Open Access and Open Education. *Education Sciences*, 12(12), 924.

Shalma, N. A. Implementasi Teori Belajar Modelling Albert Bandura Dalam Pembelajaran SKI Di MI Mumtaza Islamic School Pamulang (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).

Subekti, T. (2016). Pengembangan modul bahasa indonesia bermuatan nilai karakter kebangsaan bagi mahasiswa PGSD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 92-101.

Sulistyaningsih, A., Suparman, S., Rakhmawati, E., & Surasmanto, S. (2019). Analisis kebutuhan modul matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Kelas VII. AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 10(2), 143-154.

Syamaun, N., & Faizin, M. (2020). Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa.

Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (*Social Learning theory*) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(1), 29-36

Ulfiah, U. (2021). Konseling keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(1), 69-86

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(4), 566-576.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(4), 566-576.

Yandri, H., Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan *Bullying* di sekolah. Konselor, 2(1).